

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG KELILING DAN LUAS LINGKARAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PEMBELAJARAN *CERTAINLY OF RESPONSE INDEX (CRI)* SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 3 KECAMATAN SAMBIT

Sukamto

SMP Negeri 3 Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK : Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran melalui strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* pada siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Kecamatan Sambit Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015. Peranan strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* dalam meningkatkan kemampuan Matematika materi ajar Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 69,82; siklus II 74,64, dan siklus III 82,50. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu siklus I hanya 60,71%, siklus II 78,57%, siklus III mencapai 96,42%.

Kata Kunci : kemampuan. lingkaran. *Certainly of Response Index (CRI)*

Pengaruh globalisasi yang semakin besar dalam kehidupan manusia tak terkecuali dalam dunia pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan demikian pesatnya. Hal tersebut harus diimbangi dengan pengembangan peserta didik sehingga peserta didik memiliki kompetensi multidimensional. Kompetensi tersebut diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang akhirnya siswa diharapkan memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan sosial yang berkualitas.

Lembaga sekolah adalah sebuah lingkungan pendidikan formal yang melaksanakan serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi. Lembaga sekolah bertujuan untuk menimbulkan dan menyempurnakan pola perilaku serta membina kebiasaan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan sistemik. Dengan kata lain pengajaran di sekolah mampu mengembangkan cara berpikir dan bertindak peserta didik, sehingga sanggup mengamati, menganalisis, dan menilai keadaan dengan daya nalarnya agar sanggup menghadapi segala tantangan hidup dalam situasi kongkret.

Kenyataan di lapangan, para pendidik merasa sangat kuwalahan dengan perkembangan dunia seperti ini. Para pendidik merasa bahwa perkembangan dunia menjadi suatu tantangan yang sangat sulit untuk dijangkau. Guru sudah begitu jauh tertinggal dari dunia teknologi maju yang anak-anak sudah begitu cepat menguasainya. Lebih parah lagi, pendidik sudah kuwalahan dengan efek samping dari perkembangan teknologi internet, televisi, yang begitu gampangya para siswa dapat mengetahui apa saja yang mereka inginkan, tanpa memperhatikan batas usia. Akibat selanjutnya peserta didik terlena dengan tugas belajarnya yang berakibat prestasi belajarnya menurun hingga dapat dikatakan rendah. Hal ini didukung adanya data tentang tingkat kemampuan Menentukan unsur, bagian lingkaran dan ukurannya khususnya pada kompetensi dasar “Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran“ siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Kecamatan Sambit dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian nilai rerata yang dicapai 55,38, dan sekitar 46,43% atau 13 siswa dari jumlah keseluruhan 28 siswa,

dinyatakan tidak tuntas belajar.

Konsekuensi dari semua upaya tersebut, pendidik merupakan kunci sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dimaksud. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan penggunaan model pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)*. Penerapan model *Certainly of Response Index (CRI)* ini dimaksudkan sebagai upaya membangkitkan kreativitas peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan atau teori-teori yang dimiliki.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang merupakan istilah lain dari prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan guru (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989:700). Seseorang dikatakan berprestasi, jika dapat mencapai hasil yang maksimal dari yang pernah dilakukan. Sebab faktor pertumbuhan dan kesempatan bagi masing-masing orang itu tidak sama. Maka perolehan yang dicapai pun juga tidak sama pula. Kalau dihubungkan dengan kegiatan belajar siswa di sekolah maka kemampuan merupakan kecakapan maksimal sebagai hasil kegiatan belajar.

Model Pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)*

Model Pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang berkenaan dengan tingkat keyakinan siswa tentang kemampuan yang dimilikinya untuk memilih dan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya. Hutnal (2002) mengemukakan bahwa *Certainly of Response Index (CRI)* menggunakan rubrik dengan penskoran 0 untuk *totally gusted answer*, 1 untuk *almost guest*, 2 untuk *not sure*, 3 untuk

sure, 4 untuk *almost certain*, dan 5 untuk *certain*. (Disposting oleh Suyatno di 04.46.00.0 komentar)

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran pada Mata Pelajaran Matematika dengan Pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Kecamatan Sambit Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015” dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kecamatan Sambit yang terletak di Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sebagai sasaran adalah siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Kecamatan Sambit Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015.

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Persiapan perangkat pembelajaran : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media Pembelajaran, Alat penilaian di akhir pembelajaran dan di akhir siklus.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, pelaksanaan, tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan.

Observasi, Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi, dan hasil belajar siswa.

Refleksi, Meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Sumber data adalah siswa dan seluruh anggota tim peneliti (kolaborator). Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang diambil dari: hasil evaluasi, hasil observasi, dan hasil angket.

Analisa Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Matematika dilakukan dengan

mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Matematika yang telah ditetapkan 75%.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil prestasi belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan kemampuan belajar Matematika. Ternyata minat siswa terhadap Matematika termasuk rendah. Di samping itu, kemampuan belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Matematika adalah 53,57% atau 15 siswa dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Matematika sebanyak 46,43% atau 13 siswa. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Secara terperinci pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan rencana jadwal yaitu : Pertemuan pertama dilaksanakan dikumpulkan data berupa

kemampuan siswa dalam Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4-5 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran.

Adapun kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Matematika pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penelitian Kemampuan Belajar Matematika Siklus I

Jumlah	1955	T = 60,71%
Nilai Rerata	69,82	17 siswa
NTT	80	TT = 39,29%
NTR	50	11 siswa

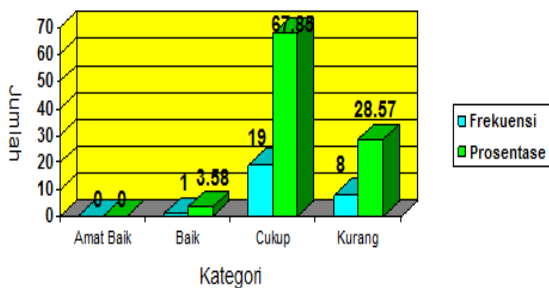
Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 2 :

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	A	0	0
2.	80-89	B	1	3,58
3.	70-79	C	19	67,85
4.	20-69	K	8	28,57
Jumlah			28	100

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 50 dengan skor tertinggi 80 dengan rerata 69,82. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 1 sebagai berikut :

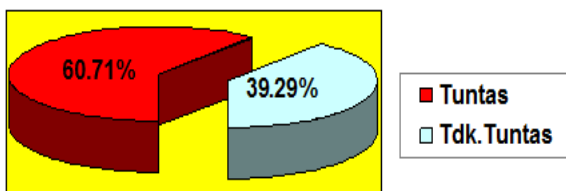
Gambar 1. Kecenderungan Aktivitas Belajar Matematika Siklus I



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran terendah adalah 50 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 69,82 dengan tingkat ketuntasan 60,71%. Berarti terdapat 17 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Sebagai gambaran, persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Kecenderungan Ketuntasan Belajar Matematika Siklus I



Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Dari tabel 2 diketahui hanya ada 1 siswa yang mempunyai aktivitas dalam kategori baik dengan persentase 3,58%. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik; 2) Kemampuan

siswa dalam Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran, sudah mengalami kemajuan dari 53,57% siswa menjadi 60,71% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan soal. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 7,14% itu sudah lumayan, berarti dari 28 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 17 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menentukan rumus keliling dan luas lingkaran. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang Menentukan rumus keliling dan luas lingkaran yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menentukan rumus keliling dan luas lingkaran. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Untuk memberi gambaran yang lebih jelas maka disajikan hasil penelitian kemampuan belajar Matematika Siklus II pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Penelitian Kemampuan Belajar Matematika Siklus II

Jumlah	2090	T = 78,57%
Nilai Rerata	74,64	22 siswa
NTT	85	TT = 21,43%
NTR	60	6 siswa

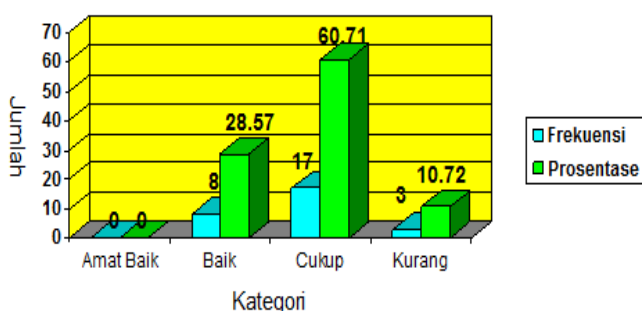
Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 4:

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	A	0	0
2.	80-89	B	8	28,57
3.	70-79	C	17	60,71
4.	20-69	K	3	10,72
JUMLAH			28	100

Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 85 dengan perolehan rata-rata adalah 74,64. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 3 sebagai berikut :

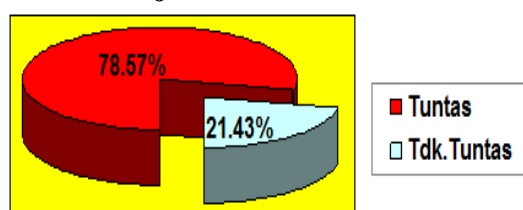
Gambar 3. Kecenderungan Aktivitas Belajar Matematika Siklus II



Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar Matematika Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran terendah adalah 60 dan tertinggi mencapai 85.

Sebagai gambaran, persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4. Kecenderungan Ketuntasan Belajar Matematika Siklus II



Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus II penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah

mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa, aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Tercatat ada 8 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 28 siswa di Kelas VIII D. Jika dihitung persentasenya berarti 28,57% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran, sudah mengalami kemajuan dari 60,71% siswa menjadi 78,57%. Peningkatan ini sudah mendekati target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan 22 siswa. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan model *Certainly of Response Index (CRI)*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II, kemudian dilanjutkan Menentukan rumus keliling dan luas lingkaran. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa Menentukan rumus keliling dan luas lingkaran. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai

dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III. **Observasi**, Guru pada dua pertemuan di siklus III telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Adapun hasil penelitian tentang kemampuan belajar Matematika pada siklus III ini terdapat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Penelitian Kemampuan Belajar Matematika Siklus III

Jumlah	2310	T = 96,42%
Nilai Rerata	82,50	27 siswa
NTT	90	TT = 3,58%
NTR	70	1 siswa

Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 6:

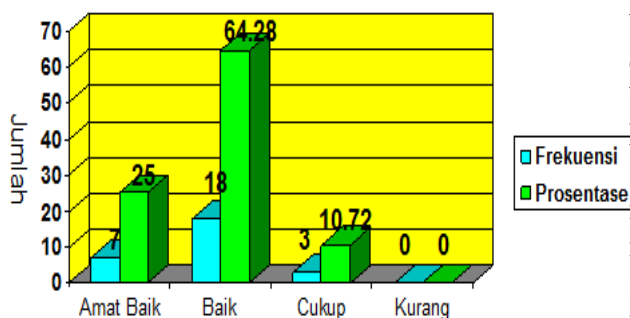
Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus III

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	A	7	25,00
2.	80-89	B	18	64,28
3.	70-79	C	3	10,72
4.	20-69	K	0	0
Jumlah			28	100

Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan rata-rata adalah 82,50.

Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 5 sebagai berikut :

Gambar 5. Kecenderungan Aktivitas Belajar Matematika Siklus III

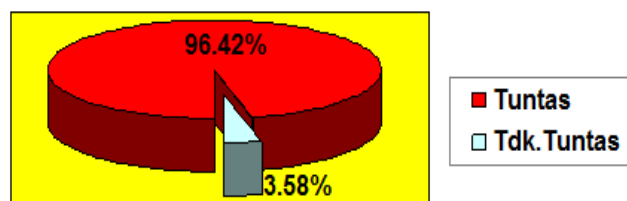


Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran terendah adalah 70 dan tertinggi mencapai 90.

Sebagai gambaran, persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada

gambar 6.

Gambar 6. Kecenderungan Ketuntasan Belajar Matematika Siklus III



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran. terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 82,50 dengan tingkat ketuntasan 96,42%. Berarti terdapat 27 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 4.12 tercatat ada 25 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 28 siswa di Kelas VIII D. Jika dihitung persentasenya berarti 89,28% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran, sudah mengalami kemajuan dari 78,57% siswa menjadi 96,42%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan soal Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran. Dengan kenaikan 17,85% itu sangat bagus, berarti dari 28 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 27 siswa; 3)Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati

dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan model *CRI*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada, disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus berikut ini :

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	80	85	90
Skor terendah	50	60	70
Rata- rata	69,82	74,64	82,50

Tabel 8. Kecenderungan Aktivitas Belajar Matematika

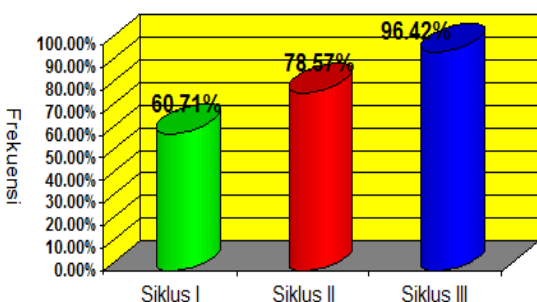
No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	0	0	7	25,00
2.	80-89	Baik	1	3,58	8	28,57	18	64,28
3.	70-79	Cukup	19	67,85	17	60,71	3	10,72
4.	20-69	Kurang	8	28,57	3	10,72	0	0
JUMLAH			28	100	28	100	28	100

Tabel 9. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	60,71	39,29
II	78,57	21,43
III	96,42	3,58

Rekapitulasi tingkat ketuntasan belajar Matematika tiap siklus digambarkan dalam gambar 7 berikut :

Gambar 7. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika Tiap Siklus



PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 3,58%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 60,71%. Ini berarti

menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 53,57%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 28,57% yang sebelumnya hanya 3,58%. Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 89,28% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Matematika sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan yang dimiliki siswa Kelas VIII D tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 96,42%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Matematika hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan

yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model *Certainly of Response Index (CRI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Matematika; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Certainly of Response Index (CRI)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini,

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi 1*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi 2*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djuaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Marno & Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. AR BUZZ.Media.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

memang model *Certainly of Response Index (CRI)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran. Namun model ini tentunya belum tentu cocok untuk materi yang lain. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Matematika, guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran lain agar kemampuan siswa meningkat, sedangkan untuk materi yang lain hendaknya menggunakan metode yang lain pula.